

## **PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* SISWA KELAS V**

### ***IMPROVING LEARNING CONCENTRATION THROUGH NHT OF 5<sup>th</sup> STUDENTS***

Oleh: Arinda Pratama Sari, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, [arinda.pratama2015@student.uny.ac.id](mailto:arinda.pratama2015@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SD Negeri Jlaban, Sentolo, Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa dan bertempat di SD Negeri Jlaban, Sentolo. Data konsentrasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi belajar siswa meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dengan hasil pada siklus I menunjukkan persentase konsentrasi belajar siswa sebesar 48,68%. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan persentase sebesar 82,97%.

Kata kunci: *Konsentrasi belajar, Numbered Heads Together*

#### **Abstract**

*This research aims at improving the concentration of student learning in the learning process through the application of the Numbered Heads Together type of cooperative learning model to fifth grade students of SD Jlaban, Sentolo, Kulon Progo. This research was a classroom action research used the Kemmis and MC Taggart models which consist of plan, action, observation and reflection. The subjects were 26 students. Student learning concentration data were obtained using observation sheets and interview guidelines. The data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results indicate that the concentration of student learning increases through the application of the Numbered Heads Together type of cooperative learning model. The results in the first cycle show the percentage of students learning concentration of 48,68%. In the second cycle, improvements made can increase student learning concentration with a percentage of 82.97%.*

Keywords: *Concentration of learning, Numbered Heads Together*

## **PENDAHULUAN**

Manusia mempunyai kelebihan diantara makhluk lainnya. kelebihan ini berupa pada diberikannya akal dan pikiran. Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lain. Rohman dan Andriani (2010: 1) mengemukakan bahwa salah satu kelebihan manusia yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah kemampuan akal. Melalui kemampuan akal yang dimiliki, memungkinkan manusia untuk berpikir guna memenuhi kebutuhan hidup. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, manusia dituntut untuk memiliki suatu keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawira (2012: 230), untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup orang harus memiliki kepandaian dan keterampilan tertentu dengan cukup memadai. Kepandaian dan keterampilan tersebut dapat diperoleh manusia melalui suatu proses yang disebut belajar.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional (Siswoyo, 2007: 130). Kompetensi - kompetensi tersebut menjadi penuntun bagi guru dalam mengajar peserta didik

Siswa sekolah dasar umumnya adalah anak berusia 7-12 tahun yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh berkembang, baik secara fisik maupun kognitif. Perkembangan kognitif siswa sekolah dasar berada pada periode operasional konkret. Pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu tinggi yang ditunjukkan melalui sikap aktif untuk mengetahui berbagai hal. Sikap aktif siswa SD dapat diamati melalui kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi kelompok, bertanya jawab, bermain peran, maupun bermain/games. Dalam mengikuti kegiatan tersebut, seringkali siswa menunjukkan rasa antusias yang terlampau tinggi. Siswa cenderung bertindak sesuka hati, bahkan tidak lagi mepedulikan peraturan yang mungkin telah dibuat oleh siswa dan guru. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan saling mengganggu satu sama lain. Hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar merupakan salah faktor penentu keberhasilan siswa dalam rangka melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Maka dari itu konsentrasi

merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mudah diterapkan, setiap siswa memiliki kewajiban dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok, sehingga semua siswa akan memiliki pengalaman belajar yang sama dengan siswa lainnya. Penggunaan teknik ini akan membuat siswa lebih percaya diri, kerjasama yang baik dalam memecahkan soal sehingga membantu meningkatkan konsentrasi belajar setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara wali kelas V SD Negeri Jlaban terdapat permasalahan yang terjadi terkait dengan proses pembelajaran. Permasalahan pertama yaitu saat proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan yang berdampak pada kegiatan siswa yang asyik bermain sendiri di belakang kelas. Guru sudah sering

mengingatkan siswa, namun siswa akan kembali tidak memperhatikan.

Permasalahan kedua yaitu pada saat guru memberikan soal pertanyaan, siswa tidak langsung menjawab tetapi harus menunggu ditunjuk terlebih dahulu agar mau menjawab soal. Saat kegiatan dilaksanakan sebagian besar siswa justru saling bersahutan untuk menyebutkan jawaban. Hal ini membuat siswa yang tengah diberi pertanyaan seakan tidak mampu memberikan jawaban karena siswa tersebut tampak kehilangan konsentrasi. Selain itu, beberapa siswa yang telah mendapat giliran untuk menjawab tidak lagi memperhatikan pelajaran, namun memilih untuk mengobrol dengan teman sebangku. Ada pula siswa yang berjalan-jalan dalam kelas.

Permasalahan ketiga yaitu pada saat kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), sebab guru menganggap model pembelajaran yang lain belum bisa membuat siswa menjadi kondusif dan berkonsentrasi ketika pelajaran dan dapat mengkondisikan siswa di kelas agar memperhatikan penjelasan dari guru. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti membatasi permasalahan pada upaya peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang membutuhkan peran langsung siswa, mulai dari siswa melakukan diskusi kelompok hingga siswa melakukan pengundian nomer kepala. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan sehingga tidak ada siswa yang pasif. Proses pembelajaran yang berlangsung mengacu pada siswa (*student centered*) dan peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain yang digunakan dalam penelitian ini Kemmis dan MC Taggart yang terdiri dari beberapa tahap. Tahap ini terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jlaban yang terletak di Dlaban, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester genap bulan Februari-Maret tahun ajaran 2018/2019.

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri Jlaban yang berjumlah 26 siswa, yang

terdiri dari 10 siswa putra dan 16 siswa putri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi konsentrasi belajar siswa dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang serta lembar observasi aktivitas guru. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian.

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah dikonsultasikan dan divalidasi oleh dosen ahli yaitu Drs. Bambang Saptono, M.Si. sehingga layak digunakan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Hasil Observasi**

Data hasil observasi konsentrasi belajar siswa dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk menghitung skor konsentrasi belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari

R = jumlah skor pada setiap siswa  
 SM = skor maksimum ideal  
 100 = bilangan tetap  
 (Sugiyono, 2012: 138)  
 Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan penghitungan rumus interval kelas (Riduwan, 2006: 89) sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi Hasil Observasi Konsentrasi Belajar Siswa**

Persentase skor yang diperoleh	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
0-20%	Sangat Rendah

Adapun data dari hasil observasi aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dianalisis secara kualitatif. Analisis berupa deskripsi atau yang diperoleh melalui observasi.

## 2. Analisis Data Wawancara

Pembahasan secara kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan terhadap konsentrasi belajar siswa dan aktifitas guru yang terjadi selama proses pembelajaran dan wawancara. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa kelas V pada saat pembelajaran di SD Negeri Jlaban Sentolo

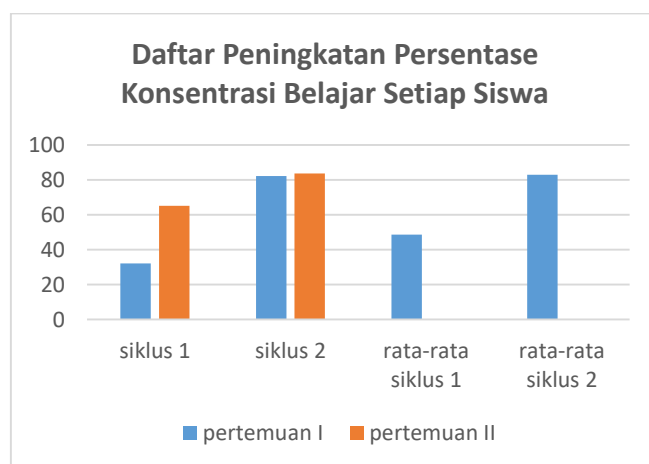
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri Jlaban khususnya di kelas V, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Jlaban. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus

Hasil	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rerata	46,8	69,68	2,88
Pesentase	48,68%	82,97%	34,29%

.Jika divisualisasikan dengan diagram batang, maka hasilnya sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Peningkatan Persentase Konsentrasi Belajar Setiap Siswa**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, terlihat perbandingan nilai rerata skor siswa antara siklus I dan siklus II

mengalami peningkatan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi konsentrasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 46,38% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 60,01% dengan rata-rata siklus I sebesar 53,2%. Karena hasil belum menunjukkan indikator keberhasilan, kemudian dilanjutkan pada siklus II, yang terdiri dari 2 pertemuan. Dengan hasil pertemuan I sebesar 81,66% dan meningkat menjadi 83,28% pada pertemuan kedua dengan rata-rata siklus II sebesar 82,47%. Jadi, dapat disimpulkan peningkatan konsentrasi belajar dari siklus I ke siklus II adalah 29,27% yaitu dari 53,2% menjadi 82,47%.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jlaban dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Konsentrasi belajar merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Rooijakker (Dimiyati, 2013: 239) yang mengemukakan bahwa kekuatan perhatian terpusat seseorang selama belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Selain itu Hamalik (2005: 50) juga menyatakan bahwa kegiatan belajar yang disertai dengan pemusatan pikiran yang

tinggi akan meningkatkan daya kritis berpikir.

Confusius (Munthe, 2009: 63) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang paling baik adalah yang melibatkan siswa berlaku aktif untuk berbuat atau praktik. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif tipe NHT, model pembelajaran ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas sesuai dengan nomor kepala yang disebutkan guru. Pembelajaran yang demikian dirancang untuk mengaktifkan siswa dan dimaksudkan untuk memperdalam pembelajaran dan memperkuat ingatan siswa (Silberman, 2010: 1). Ketika siswa belajar dengan aktif, maka siswa mendominasi kegiatan pembelajaran (Zaini, 2008: xiv). Jika siswa banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa akan merasakan suasana yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan membuat siswa mampu menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini tentu baik bagi konsentrasi belajar siswa, sesuai dengan pendapat Hakim (2002: 6), konsentrasi akan terjadi secara otomatis dan mudah jika seseorang telah menikmati kegiatan yang sedang dilakukan.

*Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik diberi nomor yang digunakan saat peserta didik menyatukan kepala "*Heads Together*" untuk mendiskusikan tugas atau LKS yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) berjalan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada setiap siklus, maka hasil dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas V SD Negeri Jlaban dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran tematik di SD Negeri Jlaban dalam penelitian ini mulai dilakukan pada siklus I hingga siklus II dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penerapan NHT dalam pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Fase I (Penomoran)**

Pada siklus I banyak siswa yang melakukan protes terhadap kelompok diskusinya karena mereka masih senang memilih-milih teman terdekatnya untuk dijadikan teman sekelompok. Sehingga dalam pembentukan kelompok membutuhkan waktu yang cukup lama.

Pada siklus II diperbaiki dengan cara memberikan pengertian kepada siswa bahwa siapapun kelompoknya adalah teman mereka dan tidak boleh memilih-milih dalam berkelompok. Guru menasehati siswa agar siapapun teman yang menjadi anggota kelompoknya harus diterima dan tidak boleh tukar menukar dengan kelompok lain. Upaya guru tersebut sesuai dengan pendapat Vygotsky (Rohman, 2011: 129), siswa perlu belajar dan bekerja secara berkelompok sehingga siswa dapat saling berinteraksi dengan lainnya disertai adanya bantuan guru terhadap para siswa tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

#### **b. Fase 2 (Mengajukan Pertanyaan)**

Pada siklus I tidak ada kelemahan atau hambatan yang berarti pada fase ini. Beberapa siswa hanya bertanya mengenai langkah pembelajaran yang belum jelas. Sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan yang berarti, guru hanya lebih menyederhanakan penggunaan bahasa

sehingga memungkinkan siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru.

### c. Fase 3 (Befikir Bersama)

Pada siklus I siswa masih begitu belum kondusif dalam berdiskusi dalam mengerjakan soal LKS. Beberapa siswa masih mengandalkan pekerjaan teman nya sedangkan siswa yang lainnya banyak yang mengobrol dan bermain sendiri. Selain itu, kegaduhan yang terjadi juga mengganggu siswa yang tetap berusaha untuk mempelajari materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hakim (2002: 7) yang menyatakan bahwa konsentrasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan sekitar yang cukup tenang. Seseorang yang mencoba untuk tetap konsentrasi namun tidak didukung oleh lingkungan yang tenang, maka hal tersebut sulit untuk dilakukan. Sehingga peserta didik cenderung tidak berkonsentrasi dan tidak banyak terlibat dalam diskusi kelompok untuk menyatukan kepala “*Heads Together*” untuk memikirkan jawaban dalam soal LKS. Pada siklus II diperbaiki dengan memerintahkan siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya dan lebih memotivasi siswa selama proses pembelajaran agar ikut mengerjakan supaya mendapat nilai yang baik.

### d. Fase 4 (Menjawab Pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kelemahan atau hambatan yang sangat berarti, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan yang begitu berarti. Berdasarkan data yang telah diperoleh berdasarkan penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapnya. Walaupun dalam pelaksanaan masih terdapat hambatan-hambatan. Tetapi hambatan tersebut segera di refleksi dan dapat diatasi pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan lebih memotivasi siswa agar berani dalam menjawab pertanyaan guru. Selain itu guru lebih intensif lagi dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ini pada siswa kelas V SD Negeri Jlaban sudah berjalan baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

## 2. Peningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas V SD Negeri Jlaban dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)



Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model NHT dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan konsentrasi belajar siswa pada siklus I yaitu 53,2%, skor tersebut termasuk kategori sedang. Sedangkan konsentrasi belajar siswa pada siklus II yaitu 82,47% skor tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, konsentrasi belajar siswa pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh adanya pandangan dan perhatian siswa yang lebih berfokus pada sumber informasi (guru, bahan ajar, maupun media pembelajaran), kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas sesuai perintah, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses diskusi maupun menpresentasi jawaban di depan kelas. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jlaban, Kulon Progo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri Jlaban, Kulon Progo. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan persentase rata-rata konsentrasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 53,2% menjadi 82,47% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan peningkatan konsentrasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 34,29% yaitu dari 48,68% menjadi 82,97%. Sehingga persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan pada siklus II.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya bagi guru. Guru dapat menerapkan model NHT untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, O. (2005). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tars
- Munthe, B. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Prawira, P.A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Rohman, A. & Andriani, L. (2010). *Mengenal Epistemologi dan Logika Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.